

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penampilan fisik, terutama wajah, sering kali menjadi hal pertama yang dilihat dan dinilai seseorang. Fitur wajah penting karena mempengaruhi keputusan dan perilaku seseorang dari kepribadian, kecerdasan dan kepercayaan sebuah individu, hal ini juga berkontribusi bagaimana mereka bersosialisasi.¹ Saat ini hidup dalam masyarakat yang berorientasi pada citra, media sosial telah menjadi platform terbesar untuk menerima tren atau informasi baru, termasuk apa itu standar kecantikan, yang sering kali tidak realistis, seperti memiliki kulit yang selalu bersih dan tanpa noda. Individu yang menderita penyakit kulit khususnya Akne Vulgaris (AV) bertentangan dengan standar kecantikan tersebut yang dapat mempengaruhi kesehatan mental dan bagaimana mereka mengevaluasi diri mereka sendiri atau juga dikenal sebagai *self-esteem*.

Akne Vulgaris merupakan gangguan inflamasi kronis pada folikel pilosebacea yang ditandai dengan adanya lesi inflamasi dan non-inflamasi. AV umumnya ditemukan pada bagian wajah tetapi bisa juga terdapat pada lengan atas, punggung dan dada. Lesi non-inflamasi terdiri dari komedo terbuka dan komedo tertutup yang terbentuk akibat sumbatan lubang pilosebacea oleh sebum. Jenis lesi ini paling sering ditemukan dan cenderung tidak kelihatan dibanding jenis lesi lainnya. Lesi inflamasi termasuk papula, pustula, nodul dan kista yang melibatkan kolonisasi bakteri *Propionibacterium Acnes (P.acnes)*. Lesi tersebut paling menonjol dan bisa menimbulkan rasa nyeri saat di palpasi dan selain itu dapat menyebabkan jaringan parut permanen.²

Akne vulgaris merupakan penyakit paling umum kedelapan di dunia dengan sekitar 9,4% dari populasi global, selain itu dari semua kelompok etnis, laki-laki (90%) lebih rentan menderita AV dibandingkan dengan perempuan (80%).³

Menurut sebuah studi oleh *Global Burden of Disease (GBD)*, 85% orang berusia 12-25 tahun menderita AV.⁴ Secara nasional, di Indonesia menurut studi dari *Indonesian Cosmetic Dermatology*, prevalensi AV meningkat dari tahun 2006, 2007 dan 2009 (masing-masing 60%, 80% dan 90%).⁵

Penderita AV dapat memiliki dampak psikologis yang negatif dalam kehidupan seseorang, dikarenakan berkaitan dengan memiliki risiko tinggi terkena depresi, kecemasan, dan lingkungan sosial yang buruk.⁶ Meskipun penyebab masalah psikologis tersebut masih belum diketahui, namun ada beberapa faktor yang berkorelasi, seperti *self-esteem* seseorang. Menurut Rosenberg M. (1965), *self-esteem* adalah sikap positif atau negatif dan evaluasi seseorang terhadap diri sendiri. Baik harga diri tinggi maupun rendah, keduanya dapat merespons komentar positif dengan cara yang sama, namun ketika dapat komentar negatif, orang dengan *self-esteem* rendah dapat menunjukkan respons yang lebih negatif, sehingga mempengaruhi perilaku mereka secara keseluruhan.⁷

Sebuah studi oleh Hosthota et al. (2016) yang terdiri dari 100 responden kasus dan 100 responden kontrol dengan usia rata-rata 21 tahun, menunjukkan bahwa dengan menggunakan *Rosenberg Self-Esteem Scale (RSES)*, *low self-esteem* ditemukan pada 38% responden kasus dan 16% responden kontrol sedangkan, *high self-esteem* ditemukan masing-masing 62% dan 84%.⁸ Selain itu, Su et al. (2015) melakukan penelitian dengan 429 peserta dengan 36,5% memiliki AV ringan, 21,6% sedang dan 4,2% berat. Penelitian menunjukkan bahwa 59,8% responden merasa malu dengan kondisi kulit mereka dan merasa hal tersebut berdampak negatif pada kehidupan sosial mereka.⁹

Meskipun masih banyak penyakit kulit selain AV, namun penyakit ini masih paling umum tidak hanya secara global tetapi juga di kalangan remaja dan dewasa muda, yaitu sekitar usia di mana mereka masih mengeksplorasi diri sebagai individu. Selain itu, AV sering kali ditemukan di wajah, yang menjadi hal pertama yang kita perhatikan ketika melihat seseorang. Bahkan, tidak hanya akne sendiri tetapi juga bekas akne yang sangat menonjol atau bahkan permanen dapat membuat

sebuah individu merasa *insecure* atau sadar diri terhadap *self-image* mereka. Karena AV bersifat kronis dan pengobatannya sulit, jangka waktu yang lama berpotensi menurunkan *self-esteem* seseorang, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang tingkat keparahan AV dan bagaimana pengaruhnya terhadap *self-esteem* seseorang.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian sebelumnya antara AV dan *self-esteem*, masih terdapat ketidakpastian apakah ada korelasi antara kedua variabel tersebut. AV merupakan penyakit kronis dengan terjadinya pembentukan *scarring* dan perlu proses penyembuhan jangka panjang, hal ini dapat berkontribusi terhadap *self-esteem* rendah, namun masih belum jelas apakah AV itu sendiri penyebab dari *low self-esteem* sebuah individu. Selain itu, masih sedikit studi mengenai AV dan *self-esteem* yang dilakukan pada mahasiswa kedokteran dan kalangan atau dewasa muda. Oleh karena itu, akan dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara tingkat keparahan AV dengan *self-esteem* mahasiswa Fakultas Kedokteran UPH 2019-2021.

1.3. Pertanyaan Penelitian

- Apakah ada hubungan antara tingkat keparahan *Akne Vulgaris* dengan *self-esteem* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran UPH 2019—2021?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat keparahan *Akne Vulgaris* dengan *self-esteem*.

1.4.2. Tujuan Khusus

- 1.4.2.1. Untuk mengetahui tingkat keparahan Akne Vulgaris pada mahasiswa Fakultas Kedokteran UPH 2019—2021.
- 1.4.2.2. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat keparahan *Akne Vulgaris* dengan *self-esteem* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran UPH 2019—2021.
- 1.4.2.3. Untuk mengetahui status *self-esteem* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran UPH 2019—2021.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Akademik

Sebagai tambahan informasi dan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara *Akne Vulgaris* dengan *self-esteem*.

1.5.2. Manfaat Praktis

- 1.5.2.1. Meningkatkan kesadaran dan mengedukasi masyarakat tentang hubungan antara tingkat keparahan Akne Vulgaris dengan *self-esteem*.
- 1.5.2.2. Memberikan informasi mengenai tingkat keparahan Akne Vulgaris pada mahasiswa Fakultas Kedokteran UPH 2019-2021